

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi program one village one product (ovop) dalam pengembangan produk unggulan desa di kabupaten tuban maka disimpulkan yang diperoleh berdasarkan empat indikator evaluasi menurut Stufflebeam adalah sebagai berikut :

a. Context

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program One Village One Product (OVOP) di Kabupaten Tuban telah sesuai dengan kebutuhan daerah dalam mengembangkan potensi produk unggulan desa. Kabupaten Tuban memiliki potensi yang besar dengan terdapat 147 desa/kelurahan yang memiliki produk unggulan, sehingga program ini menjadi salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan daya saing produk lokal serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Akan tetapi, pelaksanaan Program OVOP masih belum menjangkau seluruh desa yang memiliki produk unggulan sehingga manfaat program belum dirasakan secara merata. Oleh karena itu, dari aspek context, Program OVOP dinilai telah sesuai dengan kebutuhan daerah, namun masih memerlukan perluasan cakupan sasaran program.

b. Input

Berdasarkan hasil penelitian, aspek input Program OVOP telah didukung oleh berbagai sumber daya, baik sumber daya manusia maupun kelembagaan. Pelaksanaan program melibatkan DISKOPUMDAG, Dinas

Pertanian dan Ketahanan Pangan, Dinas Perikanan, Dinas Pariwisata, pemerintah desa, serta BUMDes sebagai mitra dalam pengembangan produk unggulan. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia, khususnya pengelola usaha desa dan BUMDes, masih perlu ditingkatkan. Pendampingan dalam pengelolaan usaha, pemasaran, dan pengembangan produk belum sepenuhnya optimal. Kondisi tersebut diperkuat dengan data mengenai status BUMDes di Kabupaten Tuban yang menunjukkan bahwa masih terdapat BUMDes dengan kategori dasar dan tumbuh sehingga memerlukan penguatan kapasitas kelembagaan. Dengan demikian, aspek input belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat keterbatasan kapasitas SDM pendamping dan pengelola usaha desa.

c. Process

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan Program OVOP telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, antara lain pelatihan pengembangan produk, pendampingan pengelolaan usaha, pendampingan pemasaran, fasilitasi promosi produk, serta kunjungan lapangan kepada desa peserta Program OVOP. Berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Akan tetapi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa intensitas pendampingan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek pengembangan usaha dan pemasaran produk unggulan desa. Selain itu, proses pembinaan belum menjangkau seluruh desa yang memiliki produk unggulan sehingga

pelaksanaan program masih perlu ditingkatkan agar lebih efektif dan berkelanjutan.

d. Product

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program OVOP telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan produk unggulan di Kabupaten Tuban. Dampak tersebut terlihat dari adanya peningkatan kualitas produk, inovasi kemasan, peningkatan pengetahuan pelaku UMKM mengenai pengelolaan usaha dan pemasaran, serta meningkatnya promosi produk melalui berbagai kegiatan pameran. Perbandingan kondisi produk sebelum dan sesudah mengikuti Program OVOP menunjukkan adanya perubahan pada desain kemasan yang menjadi lebih menarik, informatif, dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Meskipun demikian, manfaat program belum dirasakan secara merata karena masih banyak desa yang belum memperoleh pembinaan melalui Program OVOP. Oleh karena itu, hasil Program OVOP dinilai cukup baik, tetapi masih memerlukan pengembangan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak pelaku UMKM dan desa di Kabupaten Tuban.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi program one village one product (ovop) dalam pengembangan produk unggulan desa di kabupaten tuban, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelaksana kebijakan :

a. Pemerintah Kabupaten Tuban

Pemerintah Kabupaten Tuban diharapkan dapat memperluas cakupan Program One Village One Product (OVOP) kepada desa-desa yang memiliki potensi produk unggulan namun belum memperoleh pembinaan. Selain itu, pemerintah perlu melakukan pemetaan potensi produk unggulan secara berkala sebagai dasar dalam menentukan prioritas desa sasaran. Dengan demikian, pelaksanaan Program OVOP dapat berjalan lebih merata dan mampu mendukung pengembangan ekonomi lokal di seluruh wilayah Kabupaten Tuban.

b. DISKOPUMDAG

Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Tuban diharapkan dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang terlibat dalam Program OVOP, khususnya pendamping program dan pengelola BUMDes. Peningkatan kapasitas tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan pendampingan yang berkelanjutan, terutama dalam pengelolaan usaha, pemasaran, dan pengembangan produk. Selain itu, koordinasi dengan OPD terkait perlu terus diperkuat agar pelaksanaan Program OVOP lebih efektif dan mampu memberikan pembinaan yang optimal kepada pelaku UMKM.

c. UMKM

Pelaku UMKM diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pelatihan, pendampingan, dan pembinaan

yang diselenggarakan melalui Program OVOP. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan tersebut hendaknya diterapkan dalam pengelolaan usaha, peningkatan kualitas produk, inovasi kemasan, serta pemanfaatan media digital untuk pemasaran. Dengan adanya komitmen dari pelaku UMKM, diharapkan proses pelaksanaan Program OVOP dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

d. Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung keberhasilan Program OVOP dengan mengutamakan penggunaan, pembelian, dan promosi produk unggulan lokal Kabupaten Tuban. Dukungan masyarakat terhadap produk UMKM akan membantu meningkatkan daya saing, memperluas pasar, serta mendorong keberlanjutan usaha produk unggulan desa. Dengan meningkatnya partisipasi masyarakat, Program OVOP diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Tuban.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, S. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Stufflebeam, D. L. (2003). *The CIPP Model for Evaluation*. 31–62.
- Stufflebeam, D. L. (2014). *Evaluation Theory, Models, & Applications*.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF*.

Jurnal

- Adrian, R. N. (n.d.). *IMPLEMENTASI PROGRAM ONE VILLAGE ONE PRODUCT (OVOP) PADA KOPERASI PAGUYUBAN TENUN TROSO KABUPATEN JEPARA*. 518.
- Agustini, T. (2024). *Pengembangan Usaha Produk Unggulan Daerah Ovop (One Product One Village): Sambal Patin Desa Cipayung Cikarang Timur*. 3(4), 2165–2175.
- Anirowati, L., Rahma, S., & Komariah, N. (2025). *EDUCATION EVALUATION MODELS MODEL-MODEL EVALUASI PENDIDIKAN*. 1(3), 133–145.
- Di, U., Jayamekar, D., Cibugel, K., & Sumedang, K. (2024). *Program One Village One Product (Ovop) Untuk Meningkatkan Daya Saing Umkm Di*

Desa Jayamekar Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang. 3(7), 663–670.

Hermuningsih, S., & Wardani, D. K. (n.d.). *PENDEKATAN OVOP (ONE VILLAGE ONE PRODUCT) SEBAGAI PROGRAM PENGEMBANGAN DAN KEBIJAKAN.*

Hidayah, A. M., Malang, U. M., & Malang, U. M. (2022). *Analisis potensi dan tantangan pengembangan produk unggulan desa. 10, 16–30.*

Indana Zulfa, S. (2020). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Evaluation the Implementation of One Village One Product Program as Empowerment Efforts on SME ' S to Develop Superior Regional Products. 255–260.*

Komang Arthana dkk. (2025). *Strategi Pengembangan Produk Unggulan Desa Berbasis One Village One Product (OVOP) Melalui Kolaborasi Pentahelix Di Kabupaten Rote Ndao. 6, 4851–4872.*

Pristiwa, N., Agustina, M., Yusuf, Y., & Sativa, N. A. (2025). *Pendekatan One Villace One Product (OVOP) Untuk Meningkatkan. 4(2), 159–163.*

Rakhmawati, I., & Kudus, I. (2019). *Pemberdayaan UMKM Berbasis “ One Village One Product (OVOP) ” Sebagai Gerakan Ekonomi Kerakyatan Pada Industri Logam di Desa Hadipolo Kudus. 7(1), 17–30.*

Ratmono¹, Nedi Hendri², Y. A. (2008). *PENDEKATAN OVOP SEBAGAI PROGRAM PENGEMBANGAN PRODUK UNGGULAN WILAYAH KOTA PROVINSI LAMPUNG. 10(2), 82–90.*

- Sandi Wiranata¹, Slamet Muchsin², S. D. R. (2023). *IMPLEMENTASI PROGRAM ONE VILLAGE ONE PRODUCT TERHADAP USAHA BUMDES TUMPANG KABUPATEN BLITAR*. 10, 18–26.
- Tuban, B. (2022). *laporan kajian model pengelolaan BUMDes dalam membangun perekonomian desa di kabupaten tuban*.
- Wahyudi, A. (2016). *Efektivitas dan Efisiensi Implementasi OVOP dalam Pengembangan IKM Gerabah di Kasongan*. 2(1), 17–31.
- Yuni, K., Dewi, S., Hukum, F., & Udayana, U. (2023). *PEMBERDAYAAN SEKTOR INDUSTRI MELALUI PROGRAM OVOP : PERSPEKTIF PERATURAN MENTERI PERINDUSTRIAN NOMOR 14 TAHUN 2021*. 11(10), 2300–2310.
- Yurismasari, H., Hendarso, Y., Nadjib, A., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., & Sriwijaya, U. (2025). *The evaluation of the community development program through one village one product (ovop) by the villaguaraenim district*. 5(5), 5895–5915.

Website

- Heri S. (2023). *jadikan produk unggulan OVOP, kelurahan sukolilo gelar pelatihan pembuatan olahan tempe*. Tuban.Go.Id.
- Heri S. (2023). *Jalankan program OVOP, Pemdes Sukorejo gelar Festival Seni sukorejo*. Tuban.Go.Id.